

Essay Writing Training For Student Activity Units Research, Devotion, And Language Of Politeknik Negeri Banyuwangi

Pelatihan Menulis Esai Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Riset, Pengabdian, Dan Bahasa
Politeknik Negeri Banyuwangi

Moh. Nurman Bagus Satrio

Prodi kimia, Universitas PGRI Banyuwangi

Email: riobanyuwangi22@gmail.com

Abstract - The low interest in literacy and understanding of essays among students is a sign of a decadence. Students should think critically about literacy to master various information and stay current. Essay writing training aims to raise students' awareness of literacy culture and produce good essays. This two-day activity was conducted in partnership with the research, community service, and language student activity units of the Banyuwangi State Polytechnic. The training included lectures, discussions, and mentoring. The training taught and guided students from an introduction to essays to the proper way to write a good and correct essay. The training resulted in eight essays worthy of publication.

Keywords: Literacy, Essay, Training

Abstrak – Rendahnya minat literasi atau pemahaman terhadap esai di lingkungan mahasiswa merupakan salah satu tolak ukur kemunduran jaman. Mahasiswa harusnya berpikir kritis dalam hal literasi, supaya bisa menguasai berbagai informasi dan tidak ketinggalan jaman. Pelatihan menulis esai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap budaya literasi dan menghasilkan sebuah esai yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan mitra Unit Kegiatan Mahasiswa Riset, Pengabdian, Dan Bahasa Politeknik Negeri Banyuwangi. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, diskusi, dan pendampingan. Pelatihan ini mengajarkan dan membimbing pengenalan esai sampai cara pembuatan esai yang baik dan benar. Pelatihan ini menghasilkan 8 karya esai yang layak untuk dibukukan.

Kata Kunci: Literasi, Esai, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa yang masih bersemangat tinggi karena perkembangan pada dirinya sedang bekerja secara optimal [1]. Mahasiswa adalah remaja yang memperankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia. Peran mahasiswa tidak sekedar berkegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan, dan akses internet yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang ditempuh tapi lebih dari itu [2]. Fenomena saat ini menunjukkan banyak anak remaja atau mahasiswa yang terkena dampak perkembangan teknologi. Mereka sering memanfaatkan waktu luang untuk bermain gawai, tetapi tidak untuk membaca atau mencari informasi penting melainkan untuk bermain gim atau bermain media sosial.

Rendahnya minat membaca mahasiswa juga masih menjadi topik yang sangat aktual. Membaca sebenarnya merupakan kunci utama mahasiswa untuk membuka mata tentang

berbagai macam informasi yang ada saat ini. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat [3]. Budaya membaca masyarakat yang tinggi dapat diindikasikan sebagai karakter negara maju [4]. Tumbuh kembangnya minat baca masyarakat, akan bermuara dalam mewujudkan kecerdasan dan kemajuan bangsa. Hasil riset telah menekankan bahwa tersedianya jumlah perpustakaan dan koran bahkan ketersediaan komputer suatu negara mencirikan karakter sikap masyarakat yang terpelajar.

Di sisi lain, karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang dihasilkan oleh penulis melalui penggunaan bahasa, yang mencerminkan pengalaman, perasaan, dan pandangan hidup manusia [5]. Menulis adalah sarana mengekspresikan ide gagasan dalam bentuk tulisan [6]. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk tulisan melainkan isi

tulisan yang bermakna dan otentik. Menulis harus dilakukan mahasiswa dengan mengaitkannya dengan keterampilan membaca. Tulisan yang dibuat mahasiswa haruslah tulisan otentik yang bermakna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya para akademisi. Menulis esai adalah penyampaian suatu masalah dalam suatu karangan atau tulisan secara sekilas berdasarkan sudut pandang pribadi penulis dalam bentuk argumen kritis [7]. Jadi menulis esai itu melibatkan permainan kata dengan memikirkan semua yang akan ditulis sesuai dengan literasi yang didapat.

Permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan mahasiswa adalah lemahnya literasi atau pemahaman terhadap esai di lingkungan kampus, termasuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Riset, Pengabdian, Dan Bahasa (UKM RPB) Politeknik Negeri Banyuwangi. UKM ini adalah perkumpulan mahasiswa yang memiliki misi untuk mengembangkan kreativitas di bidang penelitian, keilmiah, pengabdian masyarakat, dan kemampuan berbahasa dan berbudaya. Pada tahun ini anggota UKM RPB memiliki kurang lebih 70 anggota, mulai dari mahasiswa semester 1 sampai semester 7.

Untuk mengasah *skill* membaca dan menulis, UKM RPB mengadakan kegiatan pelatihan menulis esai. Pelatihan ini merupakan niat baik dan wujud perhatian atas kondisi lemahnya literasi nasional yang sangat disayangkan jika hanya menjadi sebuah formalitas dan sekedar program kerja yang tidak berdampak apapun pada diri mahasiswa dan masyarakat [8]. Sebagai mahasiswa seharusnya mampu membuat esai yang baik dan bisa dipertanggungjawabkan baik isi dan sumbernya. Oleh karena itu kegiatan pelatihan menulis esai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap budaya menulis dan membaca serta menghasilkan karya esai dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra pengabdian ini adalah mahasiswa UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi. Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan menulis esai sebanyak 50 mahasiswa, yang terdiri dari pengurus dan anggota UKM. Pelatihan ini memiliki 3 tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan materi dan observasi kebutuhan mitra. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan intensif terdiri dari pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Tahap ketiga melakukan pendampingan dalam membuat esai dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi bersama dengan pengurus UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi menghasilkan kesepakatan untuk melakukan pelatihan menulis esai dengan tema literasi kreatif, merangkai kata menciptakan karya. Tujuan dari pelatihan menulis esai diharapkan mahasiswa mampu membuat esai dengan tema peran mahasiswa dalam mewujudkan generasi emas 2045.

Kegiatan pelatihan menulis esai ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari. Hari pertama pemaparan materi (Gambar 1) tentang pengertian karya ilmiah, jenis karya ilmiah, pengertian esai, mengenal tokoh esai, jenis esai, struktur penulisan esai, tata bahasa esai, dan tips menulis esai. Aspek-aspek yang terlibat adalah: *Content* (Pengembangan topik), *Organization* (Penyusunan paragraf), *Vocabulary* (Penggunaan kosa kata), *Grammar* (Penggunaan tata bahasa), dan *Mechanics* (Mekanisme penulisan seperti: penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan)[9]. Kegiatan hari pertama sangat lancar, banyak peserta yang antusias dengan pemaparan materinya, peserta aktif bertanya dan mulai memahami penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Pemateri berusaha secara aktif untuk merangsang kemampuan menulis peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi

Pada kegiatan pelatihan menulis esai hari kedua, peserta diajak mulai membuat esai dengan tema “Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045”. Sebelum peserta memulai menulis, peserta harus paham cara mengawali kegiatan menulis supaya mudah. Pertama peserta harus membuat judul yang menarik dengan tema yang sudah ditentukan pemateri. Peserta juga harus meriset dengan cara

membaca atau mengumpulkan informasi tentang topik atau judul yang sudah dipilih. Peserta juga dianjurkan membuat kerangka karangan, supaya ketika menulis esai bisa lebih mudah. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, mulai menyusun dan menulis esai dengan bahasa yang mudah dipahami. Jangan lupa peserta harus menyisipkan bukti referensi yang kuat untuk mendukung argumen penulis, hal ini akan lebih meyakinkan pembaca.

Dari hasil pelatihan menulis esai, ada beberapa esai yang berhasil disusun lengkap meskipun masih jauh dari jumlah peserta. Peserta masih kesulitan dalam merangkai kata, meskipun dari pemaparan kerangka esai sudah sangat baik dan masih butuh waktu dalam menyelesaikan karyanya. Secara umum kompetensi menulis dan merangkai kata beragam, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki bidang ilmu yang berbeda-beda.

Luaran dari pelatihan menulis esai UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi adalah buku pena mahasiswa yang berisi kumpulan karya esai mahasiswa (Gambar 2). Buku ini masih dalam tahap penyelesaian dikarenakan masih ada beberapa karya esai mahasiswa yang berproses. Hal ini membutuhkan waktu lumayan lama dan pemateri berusaha melakukan pendampingan sampai selesai. Adapun karya esai yang sudah jadi dan layak dipublikasikan diantaranya:

1. Gentani, Inovasi Aplikasi Pertanian.
2. Jejak Bijak Itu Nyata, Karena Pariwisata Berkelanjutan Dimulai Dari Kita.
3. Kode Bumi Memanggil.
4. Aksara Untuk Menuju Cahaya.
5. Pemanfaatan Media Tanam Jerami Padi "Strawgrow" Sebagai Sumber C-Organik.
6. Dampak Brain Rot Bagi Mahasiswa.
7. Bangkit, Bergerak, Berdampak.
8. Pesuluh Candu Game Online: Gimkit Solusinya.

Saat membaca sajak, pembaca akan terbawa ke dalam suasana yang bernuansa puitis, sedangkan ketika membaca karya ilmiah, perhatian pembaca tertuju pada analisis terhadap suatu objek penelitian. Dalam kedua aktivitas itu, sosok penyair maupun ilmuwan tidak lagi menjadi pusat perhatian, sebab yang utama adalah hasil karyanya. Namun, berbeda halnya dengan membaca esai — di sana pembaca justru kerap merasakan kehadiran penulisnya. Gaya, ekspresi, emosi, bahkan kegembiraan atau kejengkelannya seolah tampak dalam tiap kalimat yang ditulis. Membaca karya ilmiah dan puisi pada dasarnya berhadapan dengan teks, sementara membaca esai berarti berinteraksi

dengan teks sekaligus dengan penulisnya. Ilmu berupaya mengubah subjektivitas menjadi objektivitas, puisi sebaliknya mengubah objektivitas menjadi subjektivitas, sedangkan esai memberi ruang bagi keduanya secara seimbang.



Gambar 2. Cover buku pena hasil pelatihan esai.

Semua kegiatan pelatihan menulis esai bagi UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi menggunakan partisipasi aktif mahasiswa. Mitra tidak hanya mendengarkan, bertanya, dan mencatat tetapi juga berfikir, dan mengolah berbagai sumber bacaan untuk membuat esai supaya lebih baik dan berkualitas. Mahasiswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pelatihan akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir, sehingga keterampilan dalam menalar dan memecahkan masalah semakin terlatih. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat mengubah sikap mereka dari yang semula pasif menjadi lebih aktif. Semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa, semakin dinamis dan interaktif pula suasana belajar mengajar yang tercipta [10]. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama (Gambar 3).



Gambar 3. Berfoto dengan pengurus UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi

4. PENUTUP

Pelatihan esai ini dilaksanakan dalam waktu dua hari dan berjalan dengan baik serta lancar. Materi disesuaikan dari hasil observasi, yang disajikan adalah pengertian dan jenis karya ilmiah, pengertian esai, mengenal tokoh esai, jenis dan struktur penulisan esai, tata bahasa dan tips menulis esai. Peserta pelatihan esai diajak untuk membuat esai bertema Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045. Hasil dari pelatihan esai adalah delapan naskah yang sudah layak, selebihnya masih dalam proses pendampingan. Kumpulan esai ini nanti akan dijadikan buku untuk koleksi penerus UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi.

PENGHARGAAN

Penghargaan disampaikan kepada Rektor Universitas PGRI Banyuwangi, Direktur Politeknik Negeri Banyuwangi, Pembina UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi, dan segenap Pengurus dan Anggota UKM RPB Politeknik Negeri Banyuwangi, atas dukungan dan peran serta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Shidiq, A. F., Santoso, &, & Raharjo, T. (2018). *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. 5(2), 176–187.

- [2]. Cahyono, H., & Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, D. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 2019.
- [3]. Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.
- [4]. Arodhiskara, Y., Jadda, A. A., (2020). *Pelatihan Literasi Menulis Esai Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare Esai Writing Literation Training For Youth Force Muhammadiyah Kota Parepare*, 4(1).
- [5]. Bagus Satrio, Moh. N. (2025). Analisis Deskriptif Representasi Kata “Hujan” Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.759>
- [6]. Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Learning in Primary Education* (Vol. 4).
- [7]. Hunanda Kuswandari, A. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2410>
- [8]. Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- [9]. Fadhly, M., Abbas, F., & Herdi, J. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNILAK. In *Lectura: Jurnal Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1). www.buowl.boun.edu
- [10]. Safitri, N. L. (n.d.). *Analisis Peningkatan Partisipasi Aktif Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Kancing Warna Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*.